BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia maupun kualitas pelayanan. Berbagai unit usaha harus berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki agar mampu bertahan. Salah satu hal yang bisa dilakukan perusahaan agar segala operasional yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan adalah dengan menerapkan pengendalian internal yang baik. Perusahaan yang telah berdiri dan beroperasi sebaiknya memantau seluruh kegiatan operasionalnya. (Maharani dkk, 2015)

Operasionalnya pimpinan akan melimpahkan wewenang kepada bawahannya. Tetapi tanggung jawab terakhir atas pekerjaan bawahan tetap berada di puncak pimpinan. Untuk memberi keyakinan bahwa apa yang dilaporkan bawahan tentang perusahaan adalah benar dan dapat dipercaya, maka pimpinan perusahaan membutuhkan adanya internal auditor sebagai pengawasan di dalam perusahaan. Agar dapat tercapainya sistem pengawasan yang baik maka pimpinan perusahaan harus membentuk suatu bidang pengawasan yang dapat bertanggung jawab. Sistem pengawasan membuat kebijakan pimpinan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya termasuk mengamankan harta benda organisasi, memperoleh data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya. (Anggraini,2008).

Kinerja perusahaan dianggap berhasil jika mereka dapat mempertahankan hidup, memperoleh laba, dan berkembang. Dengan cara ini maka mereka dapat terus menerus memutuskan tuntutan-tuntutan pokok semua kelompok yang berkepentingan dengan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan umumnya dibantu oleh internal audit untuk dapat meningkatkan kinerja tersebut. (Nainggolan, 2011)

Untuk mencapai hal di atas maka diperlukan pengawasan yang bertanggung jawab terhadap sistem pengawasan intern perusahaan yang disebut internal auditor. Dengan adanya internal auditor yang dilakukan secara terus-menerus maka penyelewengan dan kecurangan dapat diatasi. Maka fungsi dari Internal Auditor harus dilaksanakan secara tepat yang sesuai dengan situasi perusahaan.

Auditor internal memiliki peran penting di dalam suatu perusahaan, baik atau buruknya dan kinerja perusahaan tergantung pada efektif dan tidaknya kinerja manajemen audit SDM adalah pemeriksaan kualitas kegiatan Sumber Daya Manusia secara menyeluruh dalam suatu departemen, divisi atau perusahaan, dalam arti mengevaluasi kegiatan-kegiatan SDM dalam suatu perusahaan dengan menitikberatkan pada peningkatan atau perbaikan (Rivai, 2004, p. 548). Menurut Gomez-Mejia (2001:28), audit sumber daya manusia merupakan tinjauan berkala untuk mengukur efektifitas penggunaan sumber daya manusia yang terdapat di dalam suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya, peran auditor internal juga dipengaruhi oleh manajemen. Internal audit diperankan sebagai internal consultant bagi manajemen. Ruang lingkup internal audit tidak lagi sebatas aspek operasional dan keuangan, namum meliputi juga legal, sumber daya manusia, *enivirontment*, dan aspek-aspek lain. Kondisi tersebut didukung dengan pengaruh kualitas jasa auditor internal dan efektivitas auditor internal dapat meningkatkan kinerja. (Hiro Tugiman dalam Nainggolan, 2015).

Dalam perkembangannya, penekanan dan mekanisme internal audit telah bergeser (berubah). Pada masa lalu fokus utama peran internal auditor adalah sebagai ‘watchdog’ dalam perusahaan / organisasi, sedangkan pada masa kini dan mendatang proses internal auditing modern telah bergeser menjadi ‘konsultan internal’ (*internal consultant*) yang memberi masukan berupa pikiran – pikiran untuk perbaikan (*improvement*) atas sistem yang telah ada serta berperan sebagai katalis (*catalyst*). Fenomena saat ini fungsi internal auditor sebagai ‘watchdog’ membuat perannya “kurang disukai” kehadirannya oleh para auditee di perusahaan (Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21 - Muh. Arief Effendi, 2009). Auditor internal dipandang sebagai mata – mata perusahaan karena

posisinya yang berada langsung di bawah direktur utama dan dewan komisaris perusahaan. Hal inilah yang mengakibatkan banyak auditee perusahaan menjadi tidak suka kehadiran auditor internal di dalam perusahaan / organisasi. (Adrian, 2014)

Menurut Hery (2010) dalam Muh. Arief Effendi, 2009, berbagai penilaian dan persepsi negatif sering ditujukan terhadap fungsi internal audit. Auditee sering kali merasa bahwa keberadaan Divisi Internal Audit hanya akan mendatangkan cost yang lebih besar dibandingkan benefit yang akan diterima. Auditor internal dianggap masih jauh peranannya untuk dapat menjadi seorang konsultan internal (yang merupakan ekspresi tertinggi dalam peran pengawas internal). Seringkali usulan perubahan atau rekomendasi dari audit internal masih dianggap menyulitkan dan merugikan bagi auditee, bahkan terkesan formalitas dan cenderung mengabaikan tingkat kesulitan atau kendala yang akan dihadapi auditee nantinya atas pelaksanaan saran dari bagian audit internal tersebut.

Dengan demikian auditor internal diharapkan dapat memegang teguh prinsip integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi yang harus tercermin dalam perilakunya. Maka, dengan sikap seperti itu auditor internal diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan seperti Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

Fenomena yang terjadi Fenomena pada Badan Udaha Milik Negara (BUMN) terkuak ketika rapat kerja dengan DPR RI tanggal 19 Mei 2005, Menteri BUMN melaporkan adanya dugaan korupsi di 16 BUMN. Banyaknya korupsi ini merupakan indikasi bahwa penerapan *Good Corporate Governance* belum dilaksanakan dengan baik. Kasus lainnya masalah di PTDI meski telah berhasil melewati masa-masa sulit, Komisi VI DPR RI masih mempertanyakan kinerja direksi PTDI yang ditenggarai membawa perusahaan ke ambang kebangkrutan. Hal ini terjadi lantaran Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merilis hasil audit tahun 2015. Dalam audit itu ditemukan adanya denda keterlambatan pekerjaan pengadaan helikopter di TNI AL sebesar Rp 3,35 miliar. PTDI telah melakukan pengiriman helikopter kepada TNI AL dalam waktu yang tepat. Hal ini kemudian

menimbulkan tanda tanya oleh sejumlah anggota komisi VI DPR. (finance.detik.com).

Kondisi tersebut terntunya menjadi gambaran bagi perusahaan-perusahaan untuk tetap melibatkan audit internal dalam penyelenggaraan kinerja perusahaan, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul :

"PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS KINERJA KARYAWAN" (Studi Kasus Pada PT Mulia Raya Prima)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diintefikasikan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana peranan audit internal pada PT Mulia Raya Prima.
2. Bagaimana kinerja karyawan pada PT Mulia Raya Prima
3. Bagaimana peran audit internal dalam menunjang kinerja karyawan pada PT Mulia Raya Prima

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan, mengolah, dan mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh Audit internal terhadap kinerja perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan audit internal pada PT Mulia Raya Prima.
2. Untuk mengetahui kinerja karyawan pada PT Mulia Raya Prima.
3. Untuk mengetahui peran audit internal dalam menunjang kinerja karyawan pada PT Mulia Raya Prima.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir menambah kemampuan intelektual, dan memperdalam pengetahuan penulis berkenaan kinerja perusahaan di PT Mulia Raya Prima.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi PT Mulia Raya Prima untuk mengkaji kembali mengenai audit internal agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak lain

   Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh pihak lain yaitu para pembaca sebagai referensi dan tambahan informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan, serta sebagai titik tolak bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemahaman audit internal terhadap kinerja perusahaan.